

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia santri tidak hanya dituntut untuk memahami ilmu agama dan umum, tetapi juga dituntut memiliki kedewasaan dalam mengelola emosi dan kehidupan sosial. Pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa tidak semua santri mampu menghadapi tekanan akademik, tuntutan disiplin, dan dinamika sosial secara seimbang karena mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun menariknya, sebagian santri justru terlihat lebih tenang, mudah beradaptasi, dan konsisten dalam pencapaian akademik mereka. Hal ini menimbulkan rasa penasaran diri pribadi penulis apa yang membedakan mereka dari santri lainnya.<sup>1</sup>

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hingga kini tetap eksis dan terus berkembang di tengah masyarakat. Di pesantren, para santri tidak hanya mempelajari ajaran agama, tetapi juga dibina dalam hal akhlak, kedisiplinan, serta pembentukan karakter. Selain belajar di kelas, santri juga tinggal di asrama, mengikuti kegiatan ibadah secara rutin, dan hidup dalam lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai spiritual maupun sosial. Pola pendidikan seperti ini menjadikan pesantren sebagai institusi yang khas dan memiliki keunikan dalam membentuk kepribadian santri secara menyeluruh..<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Agus, Abu Hasan, and M. Kholilurrohman Denis. "Integrasi Anger Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri: Solusi terhadap Tantangan Kedisiplinan." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.2 (2025): 2255.

<sup>2</sup> Putri, Ardianti, Elia Mariza, and Alimni. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 3.

Salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan pesantren adalah keberadaan sekolah diniyah. Sekolah diniyah merupakan jenjang pendidikan nonformal yang khusus memberikan pelajaran agama Islam kepada para santri, seperti fikih, tauhid, akhlak, tafsir, dan hadis. Sekolah diniyah berperan sebagai pendamping pendidikan formal, bahkan dalam konteks pesantren menjadi garda utama dalam penguatan wawasan keislaman santri. Proses pembelajaran diniyah dilakukan secara terstruktur dengan sistem kelas dan kurikulum tersendiri yang disesuaikan dengan usia serta jenjang pendidikan santri.<sup>3</sup>

Santri diniyah adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah diniyah secara aktif. Mereka umumnya merupakan santri mukim yang tinggal di lingkungan pesantren dan mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan secara menyeluruh. Kehidupan mereka diwarnai dengan rutinitas yang padat, mulai dari ibadah harian, mengaji kitab, mengikuti pengajian umum, hingga menghadiri kelas diniyah. Dalam proses inilah karakter dan kepribadian santri terbentuk, melalui interaksi yang intens dengan guru, sesama teman, serta nilai-nilai kehidupan yang mereka alami secara langsung. Pengamatan penulis sehari-hari menunjukkan bahwa tidak semua santri mampu menghadapi tekanan akademik, tuntutan disiplin, dan dinamika sosial secara seimbang karena mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun menariknya, sebagian santri justru terlihat lebih tenang, mudah beradaptasi, dan konsisten dalam pencapaian akademik mereka. Hal ini

---

<sup>3</sup> Sef, Widad, dan Sita Arum Damayanti. "Eksistensi PAI Pada Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9.1 (2024): 112.

menimbulkan rasa penasaran diri pribadi penulis apa yang membedakan mereka dari santri lainnya.<sup>4</sup>

Di Pondok pesantren, prestasi santri tidak hanya dilihat dari capaian nilai Pondok seperti ulangan harian, dan UTS. Namun juga dari keterikatan santri dalam kegiatan keagamaan, ketaatan ibadah, serta sikap dan adab dalam keseharian. Meski demikian, pencapaian nilai Pondok tetap menjadi tolok ukur penting yang tidak dapat diabaikan. Hasil Nilai diniyah seringkali digunakan sebagai dasar untuk menilai pemahaman santri terhadap ilmu agama, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>5</sup>

Keberhasilan santri dalam mengikuti proses pembelajaran di lingkungan pesantren tidak terlepas dari kemampuan mereka dalam mengelola aspek emosional. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali diri sendiri, mengatur emosi, memelihara motivasi, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial secara sehat. Dalam kehidupan pesantren yang sarat dengan aturan, kebersamaan, serta aktivitas harian yang padat, kecerdasan emosional menjadi fondasi penting agar santri mampu menyesuaikan diri, mengelola tekanan, dan membangun relasi yang selaras dengan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zahrah, Ninda Alza Nur, and Rita Setyani Hadi Sukirno. "Psychological well-being pada mahasiswa santri ditinjau dari dukungan sosial & stress akademik." *Jurnal Psikologi Integratif* 10.2 (2022): 189-205.

<sup>5</sup> Mediawati, Bambang Triyono1 Elis. "Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri." *Journal of International Multidisciplinary Research Vol 1.1* (2023): 148.

<sup>6</sup> Prayitno, Asyhari Eko, and Luluk Masluchah. "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada santri pondok pesantren." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2024): 121.

Emosi dapat dipahami sebagai keadaan mental dan fisik yang timbul akibat rangsangan atau situasi tertentu, yang kemudian memengaruhi pola pikir, perasaan, dan perilaku individu. Dalam konteks pendidikan pesantren, kondisi emosional santri sangat menentukan kesiapan mereka dalam menerima pembelajaran. Stabilitas emosi membantu santri untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pelajaran diniyah yang diberikan,<sup>7</sup>

Pengalaman penulis menunjukkan bahwa santri yang mampu mengontrol emosinya secara baik umumnya lebih berkonsentrasi dalam belajar, tidak mudah tersulut emosi, serta memiliki hubungan sosial yang positif baik dengan sesama santri maupun dengan para ustadz. Saat menghadapi ujian atau beban tugas yang berat, mereka cenderung mampu mengelola stres dengan lebih matang dan tetap menunjukkan sikap yang konstruktif. Fenomena tersebut mendorong penulis untuk menelusuri lebih jauh hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon Nganjuk.<sup>8</sup>

Capaian belajar santri merupakan representasi dari keseluruhan proses pendidikan yang mereka lalui di pesantren. Hasil belajar tidak semata-mata diukur melalui nilai akademik atau skor evaluasi, tetapi juga tercermin dalam perubahan perilaku, pembentukan karakter, serta peningkatan keterampilan keagamaan. Oleh sebab itu, kajian mengenai keterkaitan kecerdasan emosional dengan hasil belajar

---

<sup>7</sup> Azzuhriyyah, Imroatus Sholikha. *Pengaruh stress terhadap agresivitas dimoderasi oleh regulasi emosi pada santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2024): 8.

<sup>8</sup> Maufiroh, Izzetul. *Hubungan regulasi emosi siswa dengan Stres Akademik Siswa di SMK YP 17-1 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2024): 70.

menjadi penting guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor pendukung prestasi santri.<sup>9</sup>

Bertolak dari uraian tersebut, penulis memandang perlu adanya penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional, sekaligus menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Adapun judul penelitian ini adalah: “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon Nganjuk.”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional dan gambaran hasil belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon Nganjuk?
2. Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran kecerdasan emosional dan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon Nganjuk

---

<sup>9</sup>Nurul, Dilla, Linda Zakiah, and Juhana Sakmal. "analisis penerapan model pembelajaran teams games tournament (tgt) terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas iv di sdn 09 cipinang besar utara." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 443.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan secara teoritis**

- a. Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan Pondok pesantren. Hasil penelitian dapat gmperkuat atau menambah wawasan tentang bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi proses belajar.
- b. Diharapkan Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Dengan mengetahui korelasi ini, diharapkan dapat memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

##### **2. Kegunaan secara praktis**

- a. Bagi Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin dengan mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar, pengelola Pondok Pesantren dapat merancang program pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional santri.

- b. Bagi peneliti hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik, yang mengintegrasikan pengajaran tentang kecerdasan emosional. Ini dapat membantu santri dalam mengelola emosi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa asumsi dasar, yaitu bahwa responden menjawab angket secara jujur dan objektif sesuai dengan kondisi yang dialami. Instrumen kecerdasan emosional yang digunakan diasumsikan mampu mengukur variabel penelitian karena disusun berdasarkan landasan teori yang jelas serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Nilai hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui dokumentasi dianggap mewakili kemampuan akademik santri secara objektif. Selain itu, seluruh responden diasumsikan berada dalam lingkungan belajar yang relatif sama, sedangkan faktor lain di luar variabel penelitian tidak menjadi fokus analisis.

#### **F. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar kognitif santri.
2. Kecerdasan emosional ditinjau berdasarkan indikator kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.
3. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif yang diukur melalui nilai ulangan harian dan UTS.

4. Penelitian dilakukan pada santri aktif Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin Waung Sonoageng Prambon Nganjuk dengan pendekatan kuantitatif korelasional.

### G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan
1	Zuliani, S., Aini, Q., & Lailiyah, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP di Jombang. STIT UW Jombang.	Sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI.	Fokus pada siswa SMP di Jombang dengan pendekatan kuantitatif.
2	Anwar, A. F., Suryani, Y., & Malik, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Jurnal STAI P.	Mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI.	Menggunakan sampel siswa SMP IT Annibras dengan pendekatan kuantitatif.
3	Ridwan, M. B., Halimah, S., & Budianti, Y. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar PAI. Jurnal Dinas Pendidikan DIY.	Meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI.	Menambahkan variabel kemandirian belajar sebagai faktor tambahan.
4	Setyanti, T., Masdin, M., & Agus, I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Kendari. IAIN Kendari.	Mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI.	Menambahkan variabel kecerdasan spiritual sebagai faktor tambahan.
5	Apriliansah, D. F. (2025). Penguatan Kecerdasan Emosional Melalui	Fokus pada peningkatan kecerdasan emosional	Menitikberatkan pada strategi pembelajaran sebagai metode

	Strategi Pembelajaran PAI. Jurnal Aripafi.	dalam konteks pembelajaran PAI.	peningkatan kecerdasan emosional.
6	Nursyamsi, N., Adriantoni, A., & Fitriani, W. D. (2023). Kecerdasan Emosi dan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas XI SMA. Jurnal Actual Insight.	Meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI.	Fokus pada siswa kelas XI SMA dengan pendekatan korelasional.
7	Kurnia, F., Eldita, M. R., & Ramadhini, Z. S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 6 Bukittinggi. Jurnal Obsesrvasi.	Menghubungkan kecerdasan emosional dengan aspek pembelajaran.	Variabel dependen bukan hasil belajar, melainkan motivasi belajar.
8	Azmi, F., & Muliati, I. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti di SMAN 13 Padang. Jurnal Koloni.	Mengkaji hubungan kecerdasan emosional dan prestasi belajar PAI.	Memasukkan aspek budi pekerti dalam kajian mata pelajaran.
9	Ramadani, A., Saprin, S., & Rahman, U. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD. Jurnal Tasamuh IAIN Sorong.	Mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI.	Subjek penelitian adalah siswa SD, dan menambahkan variabel spiritual.
10	Rohmah, L. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 1 Grogol Kediri. IAIN Kediri.	Meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI.	Menambahkan gaya belajar sebagai variabel bebas kedua.

## H. Definisi Istilah/Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari istilah-istilah dalam judul penelitian yang bertujuan agar istilah tersebut lebih mudah dipahami dan dapat diukur secara empiris di lapangan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Emosional (Variabel X - Bebas)**

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memahami emosi orang lain (empati), memotivasi diri, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Kecerdasan emosional diukur melalui angket tertutup dengan skala Likert berdasarkan lima indikator utama: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.<sup>10</sup>

### **2. Hasil Belajar (Variabel Y - Terikat)**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai akademik yang diperoleh santri yang mencakup nilai ulangan harian, dan Ujian Tengah Semester (UTS). Nilai ini diperoleh melalui nilai rapot sebagai bentuk capaian pembelajaran santri.

Dengan definisi ini, maka masing-masing variabel dapat diukur secara objektif dan digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar santri

---

<sup>10</sup> Sagita, Ega. "Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan." (2022): 1.